

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana berinteraksi, khususnya berkomunikasi dengan orang lain. Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sehingga bahasa merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat dihindarkan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu banyak orang yang ingin mempelajari bahasa selain dari bahasa ibu (B1) atau bahasa pertama. Dengan mempelajari bahasa tersebut, manusia dapat berkomunikasi tidak hanya dengan lingkungan sekitar, tetapi juga dengan orang-orang yang menggunakan bahasa diluar B1.

Perkembangan bahasa yang cukup signifikan menyebabkan sering terjadinya kesalahan berbahasa. Salah satu contoh perkembangan bahasa yang terjadi dan mengakibatkan kesalahan berbahasa baik dalam segi struktur maupun makna adalah interferensi. Sutedi (2009:94) menyatakan bahwa penyebab utama kesalahan dalam pembelajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai karakteristik bahasa yang dipelajari. Dari hal tersebut di atas sering ditemukan kesalahan kalimat yang diterapkan pada bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. Selain oleh karena interferensi, sering juga terjadi kesalahan berbahasa yang lain, misalnya kesalahan kalimat dalam struktur gramatikalnya. Meskipun interferensi

merupakan bagian dari kesalahan berbahasa, namun interferensi juga merupakan bagian dari progresivitas penerapan berbahasa. Hal ini disebabkan karena setelah lama mempelajari B2, seringkali pembelajar tidak lagi memperhatikan struktur yang benar, melainkan lebih mengutamakan pada pemahaman yang dapat ditangkap maupun disampaikan oleh lawan bicara. Apa lagi jika lawan bicara memiliki B1 yang sama. Sehingga keabsahan struktur kalimat yang benar pun sering dikesampingkan. Perbedaan inilah yang sangat berpengaruh pada pembelajar dalam mempelajari B2, dan sering menjadi faktor utama terjadinya kesalahan dalam pembelajaran. Selain itu tidak mengherankan jika hal tersebut sering terjadi karena setiap hari pembelajar berada pada situasi yang didominasi oleh penggunaan B1 di dalam lingkungan keluarga dan pergaulan dengan masyarakat. Dewasa ini jumlah pembelajar bahasa asing semakin bertambah, khususnya bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia, baik dari segi struktur maupun makna, sehingga pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam mempelajari serta mengaplikasikannya. Hal tersebut dikarenakan terdapat beragam perbedaan antara B1 pembelajar dengan B2.

Pembelajar *bilingual* menggunakan dua bahasa secara bergantian. Ada pembelajar yang menggunakan B1 dan B2 dengan kualitas penguasaan yang sama baiknya, ada pula yang tidak, serta ada pula pembelajar yang kemampuan B2-nya tidak sebaik kemampuan B1-nya. Pembelajar *bilingual* yang mempunyai kemampuan B1 dan B2 sama baiknya tentu tidak mengalami kesulitan untuk menggunakan kedua bahasa (kemampuan bahasa seajar), sedangkan yang

mempunyai kemampuan terhadap B2 jauh lebih rendah (tidak sama) dari kemampuan B1-nya disebabkan kemampuan bahasa majemuk (Chaer, 1995:159).

Pembelajar yang mempunyai kemampuan majemuk biasanya mengalami kesulitan dalam menggunakan B2-nya karena dipengaruhi oleh kemampuan B1-nya. Dari pemahaman seperti inilah pembelajar bahasa asing sering menerapkan bahasa yang dipelajari dengan menggunakan struktur atau nuansa dari B1. Dengan kata lain pembelajar menerapkan B2 yang dipelajari dengan logika lafal dan gramatikal B1.

Pateda (1989:34) menyatakan bahwa dalam proses belajar bahasa asing ketrampilan bahasa dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajar yang melakukan aktivitas berbahasa tidak terhindar dari kesalahan. Kesalahan tersebut ada yang bersifat sistematis dan ada pula yang bersifat non sistematis. Dari hal ini, yang menarik perhatian dalam analisis kesalahan adalah kesalahan yang bersifat sistematis, yaitu kesalahan yang berhubungan dengan kompetensi.

Berikut ini adalah contoh kesalahan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh pembelajar :

a. ほなきれいな花があります。×

(*Kirei hana ga arimasu*)

ほなきれいな花があります。○

(*Kirei na hana ga arimasu*)

Ada bunga yang cantik.

b. とてもおいしいでした。×

(*Totemo oishii deshita*)

とてもおいしかったです。○

(*Totemo oishikatta desu*)

Sangat enak.

Contoh di atas merupakan kesalahan pembelajar dalam penggunaan *keiyōshi* (adjektiva) atau kata sifat. Pada contoh (a) kalimat bahasa Jepang di atas

mengalami kesalahan pada perubahan bentuk *na-keyōshi* (adjektiva *-na*), yaitu fungsi *keiyōshi* sebagai bentuk modifikator nomina (*meishi no shūshokugo*).

Sedangkan contoh (b) mengalami kesalahan pada perubahan *keiyōshi* dari bentuk kamus ke dalam bentuk lampau. Kasus seperti pada contoh (a) dan (b) di atas sering terjadi pada pembelajar bahasa asing karena berbagai alasan. Dari kedua contoh kasus dan beberapa hal yang diuraikan di atas, maka penulis memilih tema

“Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyōshi* Dalam *Sakubun* Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti mengenai analisis kesalahan penggunaan *keiyōshi* pada kalimat bahasa Jepang dalam karangan mahasiswa, yaitu :

1. Jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya dalam menggunakan *keiyōshi* pada *sakubun*?

2. Apa penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya dalam menggunakan *keiyōshi* pada *sakubun*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya dalam menggunakan *keiyōshi* pada *sakubun*.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya dalam menggunakan *keiyōshi* pada *sakubun*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik terutama dalam bidang linguistik pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai parameter pengukuran kemampuan mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2010 Universitas Brawijaya dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari, khususnya dalam menggunakan *keiyōshi*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wacana akademik bagi mahasiswa Sastra Jepang agar semakin meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan penggunaan *keiyōshi* dalam bahasa Jepang sesuai dengan kaidah yang benar.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut adalah definisi dari istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Analisa Kesalahan** : suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik (Crystal 1980, dikutip dari Ruru dan Ruru 1985 oleh Pateda 1989, hal. 32).
2. **Adjektiva** : adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda. (Kridalaksana, 2008 : 4).
3. **Sakubun** : mata kuliah yang membekali siswa dengan keterampilan mengarang dalam bahasa Jepang.